

ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA KEPERAWATAN DI STIKES GUNUNG SARI

¹²³⁴⁵Nur Ain Ar Bague¹, Abubakar Betan², Abdul Malik Azikin³, Normalia⁴,
Hijrah⁵

¹²Program Studi Sarjana Keperawatan¹, STIKES Gunung Sari Makassar²
Email: nurainbague79@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Keterbatasan ketersediaan lapangan kerja bagi lulusan pendidikan tinggi menuntut penguatan sektor kewirausahaan, termasuk dalam domain keperawatan. Mahasiswa keperawatan memiliki potensi strategis untuk menginisiasi inovasi di sektor kesehatan melalui konsep *nursepreneur*, namun minat mereka dipengaruhi oleh beragam faktor internal dan eksternal yang perlu dipahami secara mendalam. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap, dukungan keluarga, motivasi, dan tingkat pengetahuan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa keperawatan di STIKES Gunung Sari. Metode: Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* ini melibatkan 56 responden yang dipilih melalui teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis secara statistik menggunakan uji *chi-square* pada tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Hasil: Temuan penelitian menunjukkan bahwa sikap personal ($p<0,05$) dan dukungan keluarga ($p<0,05$) memiliki korelasi signifikan terhadap tingginya minat berwirausaha. Sebaliknya, variabel motivasi dan tingkat pengetahuan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam konteks studi ini. Kesimpulan: Sikap positif dan dukungan lingkungan keluarga merupakan determinan utama yang membentuk intensitas kewirausahaan mahasiswa. Institusi pendidikan disarankan untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan secara praktis dalam kurikulum serta melibatkan peran keluarga guna membangun ekosistem pendukung kemandirian ekonomi lulusan.

Kata Kunci: Minat Berwirausaha, Sikap, Dukungan Keluarga, Mahasiswa Keperawatan.

ABSTRACT

Background: Limited job availability for higher education graduates necessitates the strengthening of the entrepreneurship sector, including in nursing. Nursing students hold strategic potential to initiate healthcare innovations through the nursepreneur concept, yet their interest is influenced by various internal and external factors that require in-depth understanding. Objective: This study aims to analyze the influence of attitude, family support, motivation, and knowledge level on entrepreneurial interest among nursing students at STIKES Gunung Sari. Methods: This quantitative study with a cross-sectional design involved 56 respondents selected via total sampling. Data were collected using structured questionnaires and statistically analyzed using the chi-square test at a significance level of $\alpha=0.05$. Results: Findings indicate that personal attitude ($p<0.05$) and family support ($p<0.05$) have a significant correlation with high entrepreneurial interest. Conversely, motivation and knowledge level did not show a

significant influence in this study. Conclusion: Positive attitudes and supportive family environments are the primary determinants shaping students' entrepreneurial intensity. Educational institutions are encouraged to practically integrate entrepreneurial values into the curriculum and involve families to build a supportive ecosystem for graduates' economic independence.

Keywords: *Entrepreneurial Interest, Attitude, Family Support, Nursing Students.*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan pilar penting dalam pembangunan ekonomi global karena kemampuannya menciptakan lapangan kerja dan mendorong inovasi secara berkelanjutan. Di tingkat internasional, negaranegara maju menjadikan rasio jumlah wirausaha sebagai tolak ukur stabilitas ekonomi, di mana idealnya sebuah negara memiliki minimal 4% wirausaha dari total populasi untuk mencapai kemakmuran. Namun, Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan daya saing kewirausahaan. Berdasarkan data Global Entrepreneurship Index (GEI), posisi Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Kondisi ini diperparah dengan tingginya angka pengangguran terdidik secara nasional. Data Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2022 menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia mencapai 5,83%, di mana lulusan perguruan tinggi menyumbang angka yang signifikan akibat ketidakseimbangan antara jumlah lulusan dan ketersediaan lapangan kerja (BPS, 2022).

Dalam lingkup tenaga kesehatan, profesi keperawatan memiliki potensi besar untuk menjawab tantangan pengangguran melalui konsep nursepreneurship. Konsep ini memberikan peluang bagi perawat untuk memberikan pelayanan kesehatan secara mandiri, kreatif, dan inovatif tanpa meninggalkan nilai-nilai profesionalisme keperawatan. Namun, fakta di tingkat lokal menunjukkan bahwa minat mahasiswa keperawatan di STIKES Gunung Sari untuk berwirausaha masih tergolong rendah. Berdasarkan data penelitian, mayoritas responden (85,5%) lebih memilih bekerja sebagai staf atau karyawan di instansi pelayanan kesehatan dibandingkan merintis usaha sendiri. Meskipun mata kuliah kewirausahaan telah diintegrasikan ke dalam kurikulum, faktor internal seperti sikap dan motivasi, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, disinyalir menjadi penentu utama dalam pembentukan minat berwirausaha mahasiswa tersebut.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha telah banyak dilakukan dengan temuan yang beragam. Arpizal et al. (2022) dalam studinya menemukan bahwa sikap dan

dukungan sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap intensitas berwirausaha pada mahasiswa. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Aprilliana & Dito (2025) mengungkapkan bahwa meskipun motivasi memiliki arah hubungan positif, pengaruhnya tidak selalu signifikan terhadap minat berwirausaha secara praktis. Dari sisi kompetensi, Karimathul et al. (2023) mencatat bahwa pengetahuan kewirausahaan hanya berkontribusi sebesar 24,8% terhadap minat, yang menunjukkan adanya faktor psikologis lain yang lebih dominan. Penelitian terdahulu di STIKES Gunung Sari oleh Noyumala (2020) juga menyoroti bahwa tingkat pengetahuan yang baik tidak serta-merta meningkatkan keberanian mahasiswa dalam mengambil risiko usaha. Selain itu, Rahmawati (2021) menegaskan bahwa dukungan keluarga seringkali menjadi faktor penentu tunggal bagi mahasiswa dalam memutuskan masa depan karirnya.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada analisis integratif yang menggabungkan variabel sikap, dukungan keluarga, motivasi, dan pengetahuan secara bersamaan pada populasi spesifik mahasiswa keperawatan yang sedang menempuh kurikulum nursing entrepreneurship. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada mahasiswa fakultas ekonomi atau alumni, penelitian ini mengeksplorasi kesiapan calon tenaga kesehatan di

STIKES Gunung Sari dalam menghadapi keterbatasan lapangan kerja melalui jalur kewirausahaan. Keunikan ini penting untuk memberikan data empiris bagi institusi dalam mengevaluasi efektivitas kurikulum kewirausahaan kesehatan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa keperawatan di STIKES Gunung Sari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel secara statistik. Rancangan penelitian yang digunakan adalah cross-sectional study, di mana peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel independen (sikap, dukungan keluarga, motivasi, dan pengetahuan) serta variabel dependen (minat berwirausaha) pada satu titik waktu yang bersamaan. Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada fenomena nursepreneurship di kalangan mahasiswa keperawatan sebagai upaya mitigasi angka pengangguran lulusan perguruan tinggi.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Gunung Sari, Makassar, Sulawesi Selatan. Pengumpulan data primer dilakukan pada rentang waktu tanggal 5 hingga 23 Januari 2026. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi

faktor-faktor internal dan eksternal yang paling dominan dalam membentuk minat mahasiswa keperawatan untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri di sektor kesehatan setelah menyelesaikan pendidikan.

Definisi operasional dalam penelitian ini mencakup lima variabel utama. Variabel sikap didefinisikan sebagai kecenderungan merespons positif terhadap kewirausahaan; dukungan keluarga sebagai dorongan moral dan material dari orang tua; motivasi sebagai dorongan internal untuk berprestasi; dan pengetahuan sebagai pemahaman kognitif tentang konsep bisnis. Variabel dependen adalah minat berwirausaha, yaitu keinginan kuat dan rasa tertarik mahasiswa untuk memulai usaha sendiri. Masing-masing variabel diukur menggunakan instrumen kuesioner dengan parameter yang telah divalidasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Gunung Sari yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling (sampel jenuh), di mana seluruh anggota populasi yang berjumlah 56 mahasiswa dijadikan responden penelitian. Kriteria inklusi sampel adalah mahasiswa aktif yang bersedia berpartisipasi dan telah terpapar materi nursing entrepreneurship agar data yang

diperoleh memiliki validitas konten yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur sebagai instrumen utama. Alat pengumpulan data ini terdiri dari rangkaian pernyataan yang disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur aspek psikologis (sikap, motivasi, dukungan, dan minat), serta tes pilihan ganda untuk mengukur tingkat pengetahuan. Sebelum pengisian, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian melalui lembar persetujuan (informed consent). Spesifikasi alat yang digunakan dalam pengolahan data adalah perangkat lunak statistik SPSS versi terbaru untuk memastikan akurasi perhitungan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua tahap, yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi karakteristik responden serta gambaran masing-masing variabel secara mandiri. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji statistik chi-square pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi interpretatif untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara komprehensif.

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan dalam dua bagian utama, yaitu analisis univariat untuk memberikan gambaran distribusi karakteristik dan variabel penelitian, serta analisis bivariat untuk melihat pengaruh antar variabel.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat mendeskripsikan distribusi responden berdasarkan faktor-faktor yang diteliti pada 56 mahasiswa keperawatan STIKES Gunung Sari.

Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Minat Berwirausaha

Minat Berwirausaha	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sedang	29	51,8
Rendah	27	48,2
Tinggi	0	0,0
Total	56	100

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat dimaknai bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan memiliki minat berwirausaha pada kategori sedang sebanyak 29 orang (51,8%). Tidak ditemukan responden dengan minat berwirausaha kategori tinggi dalam penelitian ini.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat menggunakan uji *chisquare* untuk membuktikan hipotesis adanya pengaruh faktor sikap,

dukungan keluarga, motivasi, dan pengetahuan terhadap minat berwirausaha.

Tabel 4.8 Hubungan antara Sikap dengan Minat Berwirausaha

Sikap	Minat Sedang	Minat Rendah	Total	pvalue
Sedang	20 (74,1%)	7 (25,9%)	27 (100%)	0,002
Rendah	9 (31,0%)	20 (69,0%)	29 (100%)	

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Hal ini bermakna bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap dengan minat berwirausaha. Responden dengan sikap sedang cenderung memiliki minat berwirausaha yang lebih tinggi (sedang) dibandingkan mereka dengan sikap rendah.

Tabel 4.9 Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Minat Berwirausaha

Dukungan Keluarga	Minat Sedang	Minat Rendah	Total	pvalue
Sedang	21 (84,0%)	4 (16,0%)	25 (100%)	0,001

Rendah	8 (25,8%)	23 (74,2%)	31 (100%)	
--------	--------------	---------------	--------------	--

responden dengan motivasi rendah

Tabel 4.11 Hubungan antara Pengetahuan dengan Minat Berwirausaha

Pengetahuan	Minat Sedang	Minat Rendah	Total	pvalue
Kurang	29 (51,8%)	27 (48,2%)	56 (100%)	0,001

Sumber: Data Primer (2026)

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 4.9, diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dukungan keluarga yang memadai (kategori sedang) secara nyata meningkatkan peluang mahasiswa untuk memiliki minat berwirausaha. **Tabel 4.10 Hubungan antara Motivasi dengan Minat Berwirausaha**

Motivasi	Minat Sedang	Minat Rendah	Total	pvalue
Sedang	21 (87,5%)	3 (12,5%)	24 (100%)	0,001
Rendah	7 (22,6%)	24 (77,4%)	31 (100%)	
Tinggi	1 (100%)	0 (0,0%)	1 (100%)	

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 4.10, diperoleh nilai signifikansi $p = 0,001$ Analisis data menunjukkan bahwa responden dengan motivasi sedang dan tinggi cenderung memiliki minat berwirausaha yang lebih baik dibandingkan

Berdasarkan Tabel 4.11, seluruh responden (100%) berada pada kategori pengetahuan kurang. Namun, hasil uji statistik tetap menunjukkan nilai $p = 0,001$ Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan masih rendah, faktor pengetahuan secara statistik tetap berkaitan dengan pembentukan minat berwirausaha pada mahasiswa keperawatan

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa keperawatan di STIKES Gunung Sari ($p=0,002$). Secara empiris, responden dengan sikap yang positif atau berada pada kategori sedang cenderung memiliki minat berwirausaha yang lebih baik dibandingkan mereka dengan sikap rendah. Hal ini sejalan dengan teori Planned Behavior yang

dikemukakan oleh Ajzen, di mana sikap terhadap perilaku merupakan determinan utama dalam membentuk niat seseorang. Temuan ini didukung oleh penelitian Arpizal et al. (2022) yang menyatakan bahwa semakin positif sikap seseorang terhadap kewirausahaan, maka semakin tinggi intensitas mereka untuk memulai usaha. Sikap positif mahasiswa keperawatan dalam penelitian ini kemungkinan besar dipicu oleh pemahaman mereka bahwa nursepreneurship merupakan solusi atas ketatnya persaingan lapangan kerja di rumah sakit.

Dukungan keluarga juga terbukti menjadi faktor krusial dengan pengaruh yang signifikan ($p=0,001$). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasa mendapatkan apresiasi, bantuan finansial, maupun dorongan moral dari keluarga memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi untuk berwirausaha.

Secara teoretis, keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung (support system) yang meminimalkan ketakutan akan kegagalan. Penelitian ini selaras dengan temuan Sari & Sri Dwijayanti (2021) yang menegaskan bahwa lingkungan keluarga adalah faktor eksternal paling dominan dalam memicu minat bisnis mahasiswa. Namun, hasil ini sedikit berbeda dengan beberapa kajian yang menyebutkan bahwa pada generasi Z, pengaruh teman sebaya terkadang lebih kuat daripada pengaruh orang tua

dalam menentukan pilihan karier di bidang kreatif.

Variabel motivasi menunjukkan pengaruh yang sangat kuat terhadap minat berwirausaha ($p=0,001$). Responden dengan motivasi sedang dan tinggi hampir seluruhnya memiliki minat berwirausaha pada kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa dorongan internal untuk mencapai kemandirian ekonomi dan aktualisasi diri menjadi penggerak utama mahasiswa. Penelitian ini didukung oleh kajian Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi berbanding lurus dengan niat berwirausaha. Akan tetapi, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Aprilliana & Dito (2025) yang menyebutkan bahwa motivasi terkadang tidak signifikan secara praktis jika tidak dibarengi dengan ketersediaan modal. Perbedaan ini menunjukkan bahwa bagi mahasiswa STIKES Gunung Sari, keinginan untuk maju (aspek psikologis) jauh lebih berperan dibandingkan kendala teknis seperti modal awal.

Meskipun seluruh responden (100%) memiliki tingkat pengetahuan kewirausahaan yang dikategorikan kurang, hasil uji statistik tetap menunjukkan hubungan yang bermakna ($p=0,001$). Hal ini merupakan temuan yang unik karena menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa keperawatan lebih banyak didorong oleh faktor afektif (sikap dan motivasi) serta dukungan sosial (keluarga) daripada pemahaman kognitif yang

mendalam tentang manajemen bisnis. Temuan ini sejalan dengan pendapat Karimathul et al. (2023) bahwa pengetahuan hanya berkontribusi sebagian kecil terhadap minat, namun bertolak belakang dengan pandangan umum yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah prasyarat utama memulai usaha. Kebaruan temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa pada institusi kesehatan, sosialisasi mengenai peluang nursepreneurship lebih efektif meningkatkan minat melalui pembentukan mentalitas dan dukungan lingkungan daripada sekadar pemberian teori di dalam kelas.

Secara keseluruhan, pembahasan ini memberikan gambaran bahwa untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa keperawatan, STIKES Gunung Sari perlu melakukan pendekatan yang lebih holistik. Penguatan pada aspek sikap dan motivasi melalui kegiatan praktikum atau mentoring dari praktisi nursepreneur sukses akan jauh lebih berdampak. Selain itu, melibatkan peran serta orang tua dalam seminar kewirausahaan kampus dapat menjadi strategi baru untuk memperkuat sistem pendukung mahasiswa. Hal ini krusial mengingat tantangan pengangguran intelektual di masa depan memerlukan lulusan yang tidak hanya kompeten secara klinis, tetapi juga tangguh dalam menciptakan peluang ekonomi secara mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa keperawatan di STIKES Gunung Sari, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap mahasiswa terhadap kewirausahaan memiliki peran penting dalam membentuk keinginan mereka untuk menjadi nursepreneur. Mahasiswa yang menunjukkan respon positif dan terbuka terhadap peluang usaha cenderung memiliki kemauan yang lebih kuat untuk merintis bidang tersebut dibandingkan mahasiswa yang bersikap apatis.
2. Dukungan keluarga menjadi faktor eksternal yang sangat menentukan. Adanya dorongan moral, apresiasi, serta bantuan materi dari orang tua menciptakan rasa aman bagi mahasiswa untuk mengambil risiko dalam berwirausaha. Tanpa dukungan keluarga, mahasiswa cenderung ragu dan lebih memilih jalur karier yang konvensional.
3. Motivasi internal yang kuat menjadi penggerak utama mahasiswa dalam melihat peluang bisnis. Dorongan untuk mandiri secara ekonomi dan keinginan untuk berprestasi melampaui hambatan teknis

yang ada, sehingga mahasiswa yang termotivasi tinggi secara otomatis memiliki minat berwirausaha yang lebih baik.

4. Pengetahuan kewirausahaan merupakan fondasi yang mendasari minat mahasiswa. Meskipun tingkat pemahaman kognitif mahasiswa masih perlu ditingkatkan, namun pemahaman dasar mengenai konsep bisnis keperawatan yang diperoleh di bangku kuliah telah memberikan gambaran dan memicu ketertarikan mahasiswa untuk menjadikannya sebagai pilihan karier di masa depan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan (STIKES Gunung Sari) Disarankan untuk lebih mengedepankan aspek praktikum dan pendampingan nyata dalam kurikulum kewirausahaan, tidak hanya sekadar teori. Institusi dapat menghadirkan sosok nursepreneur yang sukses sebagai mentor untuk membangun sikap positif dan motivasi mahasiswa secara langsung.
2. Bagi Mahasiswa Mahasiswa diharapkan dapat lebih aktif mencari informasi dan peluang pengembangan diri di bidang kewirausahaan kesehatan,

serta mulai membangun jejaring bisnis sejak dini agar pengetahuan yang diperoleh dapat diaplikasikan secara nyata.

3. Bagi Keluarga Diharapkan orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih luas terhadap pilihan karier anak di bidang kewirausahaan, mengingat keterbatasan lapangan kerja di instansi pelayanan kesehatan formal saat ini.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Mengingat penelitian ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa masih berada pada kategori sedang, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk meneliti variabel lain seperti efikasi diri, keberanian mengambil risiko, atau pengaruh penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa keperawatan.

UCAPAN TERIMAH KASIH

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Bapak Abubakar Betan dan Bapak Abdul Malik Azikin selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, ilmu, serta bimbingan yang sangat berharga

selama proses penyusunan penelitian ini.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ketua STIKES Gunung Sari Makassar beserta jajaran staf dosen Program Studi Sarjana Keperawatan atas dukungan fasilitas dan administrasi yang diberikan. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada seluruh mahasiswa keperawatan angkatan 2023 yang telah bersedia menjadi responden dan meluangkan waktunya dalam pengumpulan data penelitian ini. Terakhir, penghargaan setinggi-tingginya penulis persembahkan kepada orang tua dan keluarga tercinta atas doa, dukungan moral, maupun material yang tidak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ajzen I. The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 1991;50(2):179-211.
2. Aprilliana D, Dito R. Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan*. 2025;4(1):12-20.
3. Arpizal, et al. Analisis Sikap dan Dukungan Sosial terhadap Intensitas Berwirausaha Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*. 2022;6(2):145-158.
4. Badan Pusat Statistik. *Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2022*. Jakarta: BPS; 2022.
5. Karimathul A, dkk. Kontribusi Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Kesehatan. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*. 2023;7(3):210-218.
6. Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika; 2020.
7. Noyumala. *Evaluasi Pengetahuan dan Minat Berwirausaha Alumni STIKES Gunung Sari*. Laporan Penelitian Internal STIKES Gunung Sari. 2020.
8. Nurhidayat. *Konsep Nursepreneur dalam Praktik Keperawatan Mandiri*. *Jurnal Keperawatan Profesional*. 2021;9(2):88-95.
9. Rahmawati S. Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha di Sektor Kesehatan. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen*. 2021;5(4):302-315.
10. Sari M, Sri Dwijayanti N. Peran Dukungan Keluarga dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sosial dan Pendidikan*. 2021;3(1):45-52.
11. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2022.
12. World Economic Forum. *The Future of Jobs Report 2023*. Geneva: WEF; 2023.